PENGARUH PEMBERIAN KREDIT, ASET DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN
(Studi Empiris Pada UMKM di Kota Magelang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun Oleh :
Hari Satya Utama
NIM 14.0102.0070

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT, ASET DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN
(Studi Empiris Pada UMKM di Kota Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh :
Hari Satya Utama
NIM 14.0102.0070

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT, ASET DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN
(Studi Empiris Pada UMKM di Kota Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Hari Satya Utama

NPM **14.0102.0070**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **08 Februari 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA
Pembimbing I

Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc
Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si, Ak.
Ketua

Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA
Sekretaris

Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 18 FEB 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hari Satya Utama
NIM	: 14.0102.0070
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT, ASET DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN
(Studi Empiris pada UMKM di Kota Magelang)

adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 26 Januari 2019
Pembuat Pernyataan,



Hari Satya Utama
NIM. 14.0102.0070

RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Hari Satya Utama
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kendal, 14 Juli 1996
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Menikah
Alamat Rumah	:	Kemlokolegi RT 01/RW 01 Pucakwangi, Pageruyung, Kendal
Alamat Email	:	harisatyautama96@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar	(2002-2008)	:	SD Negeri 1 Pucakwangi
SMP	(2008-2011)	:	SMP Negeri 1 Sukorejo
SMA	(2011-2014)	:	SMA Negeri 2 Sukorejo
Perguruan Tinggi	(2014-2019)	:	S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 26 Januari 2019
Peneliti

Hari Satya Utama
NIM. 14.0102.0070

MOTTO

''Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ''

(HR.Turmudzi)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al Insyirah 5-8)

"Man Jadda Wa Jadda"

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada dirinya"

(QS. Ar-ra'd : 11)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-NYA sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pemberian Kredit, Aset dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan (Studi Empiris Pada Umkm di Kota Magelang)**".

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Farida, SE., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, SE., M. Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Ibu Anissa Hakim Purwantini, SE., M. Sc., selaku dosen pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Ibu Siti Noor Khikmah, SE., M.Si., selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
7. Ibu Muji Mranani, SE., M.Si., Ak., CA., selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
8. Kedua orangtua saya, Bapak Sugiharno dan Ibu Zaemah, Spd., dan kakak saya Ratih Rahmaeni serta kakak ipar saya Adkhan Hartiko yang telah

memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menuntut ilmu hingga terselesainya skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Pengesahan ii
Surat Pernyataan Keaslian iii
Riwayat Hidup iv
Motto v
Kata Pengantar vi
Daftar Isi viii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xi
Daftar Lampiran xii
Abstrak xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kontribusi Penelitian 8
E. Sistematika Pembahasan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS
A. Telaah Teori 10
1. Teori *Resource-Based View* 10
2. Pemberian Kredit 11
3. Aset 18
4. Tenaga Kerja 18
5. Pendapatan 19
B. Penelitian Terdahulu 21
C. Perumusan Hipotesis 22
D. Model Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN
A. Populasi dan Sampel 26
B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 27
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 28
D. Metode Analisis Data 29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Sampel Penelitian 37
B. Statistik Deskriptif 38
C. Uji Asumsi Klasik 39
D. Analisis Regresi Berganda 43
E. Hasil Pengujian Hipotesis 45
F. Pembahasan 49

BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan 52
B. Keterbatasan Penelitian 53
C. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	28
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (Lanjutan).....	29
Tabel 4.1	Kriteria Sampel.....	37
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3	Uji Normalitas Data.....	40
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.6	Uji Heterokedastisitas.....	43
Tabel 4.7	Uji Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinasi.....	45
Tabel 4.9	Uji Statistik F.....	46
Tabel 4.10	Uji Statistik t.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian.....	25
Gambar 3.1	Penerimaan Uji F.....	35
Gambar 3.2	Penerimaan Hipotesis Positif.....	36
Gambar 4.1	Hasil Uji Statistik F	46
Gambar 4.2	Uji t Variabel Pemberian Kredit.....	47
Gambar 4.3	Uji t Variabel Aset.....	48
Gambar 4.4	Uji t Variabel Tenaga Kerja	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel UMKM Bidang Industri Makanan	58
Lampiran 2	Data Variabel Pemberian Kredit	59
Lampiran 3	Data Variabel sebelum Pengobatan dengan LN	62
Lampiran 4	Data Variabel Keseluruhan.....	65
Lampiran 5	*Output SPSS*.....	67

ABSTRAK

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT, ASET DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN
(Studi Empiris Pada UMKM di Kota Magelang)

Oleh :
Hari Satya Utama

Pendapatan merupakan suatu gambaran tinggkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu yang umum digunakan biasanya satu bulan. Pendapatan atau *income* adalah jumlah uang berupa laba, bunga dan sebagainya yang berasal dari usaha, profesi yang dimiliki. Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil "penjualan" nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit, aset, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Wilayah Kota Magelang yang terdaftar dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang periode 2016 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian kredit, aset, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Kata Kunci : Pemberian Kredit, Aset, Tenaga Kerja dan Pendapatan UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM setiap tahunnya. Usaha kecil dan menengah (UMKM) di negara berkembang hampir selalu merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, sektor ini dapat tetap menjadi tumpuan bagi stabilitas ekonomi nasional. Sehingga perannya diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Lupioyadi dan Hamdani,2007).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat. Rasio pertumbuhan wirausaha di Indonesia saat ini sudah mencapai 3,1% dari ratio pertumbuhan sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia saat ini memiliki wirausaha sebanyak 2% dari populasi penduduk Indonesia sebesar 252 juta orang (www.depkop.go.id, 2018). Pertumbuhan tersebut juga membuat pemerintah termotivasi untuk terus mengembangkan UMKM di Indonesia. Pemerintah saat ini terus menaikkan target pertumbuhan UMKM di Indonesia. Tahun 2018 ini, pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan UMKM mencapai 4%, sedangkan pada tahun 2019 target dari pemerintah yaitu UMKM di Indonesia naik sebesar 5% (Uly, 2018).

Fenomena yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2018 pertumbuhan UMKM sangat bagus, hal tersebut dikemukanan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dari data yang diperoleh menjelaskan bahwa sampai saat ini jumlah UMKM di Jawa Tengah mencapai angka 115.751. Naiknya jumlah UMKM tersebut, dibuktikan dengan naiknya jumlah nilai aset dan omset dari UMKM di Jawa Tengah. Saat ini nilai aset UMKM mencapai 18,972 trilliun rupiah dengan omset 43,570 trilliun rupiah. Di Kota Magelang sendiri saat ini sudah memiliki sekitar 5000 UMKM, jumlah yang tinggi untuk sebuah kota kecil. Meskipun jumlah UMKM di Kota Magelang cukup tinggi, namun ada kendala utama pelaku UMKM mengenai pendapatan usaha di Kota Magelang yaitu kurangnya modal guna mengembangkan UMKM. Hasil pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan pemkot selama ini, tidak

sedikit memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Magelang. Hingga saat ini, cukup banyak produk UMKM Kota Magelang yang telah merambah pasar nasional dan bahkan internasional. Selama lima tahun terakhir, pendapatan asli daerah setempat selalu meningkat dan bahkan pada 2015 naik 30 persen dibandingkan dengan PAD 2014 (Disperindag.kotamagelang.go.id, 2018).

Dengan adanya kredit usaha mikro diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mendapatkan modal usaha sehinga dapat meningkatkan pendapatan usaha. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat. Pemerintah memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Perhatian tinggi yang diberikan kepada para pelaku UMKM tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Terdapat tiga (3) peran penting UMKM yaitu: (1) sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, (2) sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat, dan (3) memberikan pemasukan devisa negara (Dwi, 2017).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat. Meskipun

UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan iklim usaha, baik yang bersifat internal maupun eksternal, contohnya produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan. Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan UMKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum optimal. Hal tersebut dikarenakan kebijakan yang ada belum dapat memberikan perlindungan, kepastian berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan UMKM. Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 7 ayat 1 menyatakan "Pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan dan perundang-undangan yang meliputi aspek pendanaan, sarana prasarana dll. Sementara pasal 2 menyatakan "Dunia usaha dan masyarakat berperan secara aktif membantu menumbuhkan iklim usaha." Dari Undang-Undang tersebut jelas menyatakan bahwa dunia usaha seperti bank, harus berperan aktif dalam pengembangan UMKM dalam hal ini dari segi permodalan dengan penyaluran kredit kepada pelaku UMKM.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu pemberian kredit yang merupakan produk jasa yang memberikan keuntungan cukup besar bagi suatu perusahaan. Jumlah pemberian kredit yang diberikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh (Panca Indrawan Anugrah, 2010). Aset adalah barang atau benda yang terdiri dari benda tidak

bergerak dan benda bergerak baik yang berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*) yang tercakup dalam aktiva/kekayaan perusahaan. Keberadaan aset sangat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Akan tetapi jika dalam pelaksanaannya aset tidak dirawat dan dikelola dengan baik akan dapat menghambat kegiatan perusahan itu sendiri. Maka perlu adanya sebuah manajemen aset yang dapat mengelola seluruh aset yang dimiliki. Aset secara umum merupakan barang yang mempunyai nilai ekonomis, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh perusahaan, organisasi, badan usaha atau individu (Kusrini, 2008). Tenaga kerja sebagai sumber daya aktif merupakan salah satu faktor bagi kelancaran suatu proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Keberadaan tenaga kerja dalam menjalankan aktivitasnya, seharusnya didukung oleh sarana dan prasarana yang baik agar tenaga kerja tersebut dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan harapan perusahaan. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Peran usaha besar memang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Namun, sektor UMKM juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja karena sifatnya yang padat karya. UMKM dapat dijadikan alternatif lain bagi masyarakat untuk bekerja yang lebih baik (Sukirno, 2007)

Beberapa penelitian telah banyak mengkaji tentang pendapatan UMKM. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Sumbawati, Fitryani, dan Budiman, 2018) menunjukkan bahwa pemberian kredit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang UKM. Penelitian yang mendukung

dilakukan oleh (Purnamayanti, Suwendra, dan Yulianthini, 2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan UMKM. Penelitian (Wulandari, Wahyuni, dan Diatmika, 2017) juga menemukan bahwa jumlah kredit berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. (Wardiningsih dan Susanti, 2017) menunjukkan hasil temuan penelitian ini bahwa modal kerja, aset dan omzet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM catering di Surakarta. Berbeda dengan penelitian (Malik, 2017) membuktikan bahwa kredit dan aset berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Sumbawati et al., 2018) pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemberian kredit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang UKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumbawati et al., 2018) adalah terdapat pada variabel pemberian kredit dan objek penelitian yang dilakukan pada UKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah **pertama**, menambahkan variabel aset dan tenaga kerja. Alasan penambahan variabel aset karena UMKM yang mengalami penurunan produktivitas dapat mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga dapat mengurangi daya saing atau kemungkinan lain perusahaan dapat kehilangan sebagian dari produksinya yang akan mengurangi pendapatan usaha atau sebaliknya, semakin baik aset (peralatan produksi) yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memaksimalkan

produk yang dihasilkan maka akan meningkatkan pendapatan (Hartati & Rosyad, 2008). Berdasarkan teori *resource-based view*, untuk meraih keunggulan kompetitif tidak terlepas dari teori tersebut yang mengarahkan manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya melalui sumber daya yang didapat dari aset. Alasan penambahan variabel tenaga kerja karena tenaga kerja memegang peranan penting dalam setiap kegiatan produksi sehingga diharapkan semakin banyak tenaga kerja profesional, memiliki keterampilan dan kemampuan bekerja lebih produktif dan dapat memenuhi target produksi yang akan meningkatkan pendapatan usaha (Hartati & Rosyad, 2008). Berdasarkan teori *resource-based view*, untuk meraih keunggulan kompetitif tidak terlepas dari teori tersebut yang mengarahkan manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya melalui sumber daya yang didapat dari tenaga kerja. **Kedua,** UMKM di Kota Magelang dipilih karena terdapat kendala pada pelaku UMKM mengenai kurangnya modal guna mengembangkan UMKM (Disperindag.kotamagelang.go.id, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan penelitian ini adalah :

1. Apakah pemberian kredit berpengaruh terhadap pendapatan?
2. Apakah aset berpengaruh terhadap pendapatan?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan.
2. Menguji secara empiris pengaruh aset terhadap pendapatan.
3. Menguji secara empiris pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori, pengetahuan pada bidang akuntansi terutama dalam lingkup UMKM di Kota Magelang dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UMKM dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usahanya. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan dan informasi tambahan mengenai keberhasilan UMKM di Kota Magelang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, bab metoda penelitian, bab hasil dan pembahasan, dan kesimpulan.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab II berisi teori-teori dasar guna memecahkan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menguraikan mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pada bab ini perumusan hipotesis yang didasarkan dari penelitian sebelumnya dan konsep-konsep teori yang relevan akan ditarik benang merahnya.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai metoda penelitian yang pada dasarnya menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan mengenai hasil peneltian dan menjawab tujuan atau permasalahan yang diajukan dalam skripsi.

BAB V : KESIMPULAN

Bab V membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran, dan ketiganya disajikan secara terpisah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori *Resource-Based View*

Belakangan ini muncul aliran baru dalam analisis keunggulan bersaing yang dikenal dengan pendekatan berbasis sumberdaya (*resource-based view of thefirm*/RBV). Ini dicirikan oleh keunggulan pengetahuan (*knowledge/learningeconomy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*). *Resources Based Theory* yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Belkaoui, 2003), *resource-based theory* merupakan sumber daya perusahaan sebagai pengendali utama di balik kinerja dan daya saing perusahaan. Sumber daya ini terdiri dari *tangibleassets* dan *intangible assets*, yang digunakan secara efektif dan efisien dalam penerapan strategi khusus perusahaan yang kompetitif dan menguntungkan. (Barney, 1991).

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit, aset dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan perusahaan. Untuk meraih keunggulan kompetitif dalam memperoleh pendapatan tidak terlepas dari *resource based-view* (RBV) yang mengarahkan manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi, menguasai, dan

mengembangkan sumber daya strategis dalam rangka menghasilkan kinerja secara optimal. Pengelolaan usaha berbasis sumber daya (*resources-based*) merupakan salah satu alternatif solusi bagi UMKM, karena melalui pengelolaan tersebut mampu menciptakan kompetensi khusus dan memberikan pilihan strategis untuk meraih keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barney, 1991).

2. Pemberian Kredit

a. Pengertian Kredit

Pengertian menurut undang–undang No 10 tahun 1998 (UU Perbankan) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disalurkan, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau hasil keuntungan. Pengertian menurut (Sinungan, 2014) kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak dengan pihak lain dan prestasi itu dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang di sertai dengan kontra prestasi berupa bunga. Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kredit adalah sebuah perjanjian pembayaran yang berupa uang, benda atau jasa yang diterima pada masa sekarang dan kontra prestasinya pada masa yang akan datang.

b. Unsur Kredit

Unsur-unsur kredit menurut (Tohar, 2004):

1. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa prestasi (uang, jasa, barang) yang diberikan akan benar–benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang.
2. Waktu yaitu antara pemberian kredit dengan pengembaliannya di batasi oleh suatu masa atau waktu tertentu. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian tentang nilai agio uang yaitu uang sekarang lebih bernilai atau lebih tinggi nilainya dari yang diterima masa datang.
3. *Degree of risk* yaitu pemberikan kredit yang menimbulkan suatu tingkat risiko, di masa tenggang adalah masa abstrak. Resiko timbul bagi pemberi karena uang atau barang yang berupa prestasi telah lepas kepada orang lain.
4. Prestasi yaitu yang di berikan dapat berupa barang, jasa, uang namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan pada uang muka, transaksi–transaksi kredit yang berupa uang lelah yang sering dijumpai dalam praktek perkreditan (Tohar, 2004).

Kesempatan memperoleh kredit bagi seseorang atau badan usaha tergantung dari nilai kredit mereka yang biasa dikenal dengan 5C yaitu :

1. *Character* (kepribadian) yaitu sifat atau kepribadian dari si calon peminjam.

2. *Capacity* (kemampuan) yaitu kemampuan si calon peminjam untuk bekerja dengan menghasilkan.
3. *Colleteral* (jaminan) yaitu jaminan yang digunakan oleh debitur untuk menutup hutangnya bila saat jatuh tempo nanti ternyata pembayarannya belum lunas.
4. *Capital* (modal) yaitu pemberi kredit akan meneliti sifat dan nilai kekayaan peminjam yang mempunyai stabilitas yang tinggi yang akan mudah memperoleh kredit.
5. *Condition of Economic* (keadaan ekonomi) yaitu keadaan suatu perekonomian yang berada di luar jangkauan kredit seperti peraturan pemerintah, inflasi, kelesuan dunia usaha (Suyatno, 2011).

c. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan kredit yang di berikan yaitu memperoleh keuntungan sehingga meneruskan simpanan pada orang lain dalam bentuk kredit, jika nasabah atau anggota diyakini dapat mangembalikan kredit yang telah diterimanya dari faktor kemauan tersebut tersimpul dua unsur yang saling berkaitan.

1. *Safety* (keamanan) yaitu prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang, jasa betul–betul terjamin pengembaliannya.
2. *Profitability* (keuntungan) yaitu tujuan dari pemberian kedit dalam bentuk bunga yang diterima (Tohar, 2004).

Pancasila adalah dasar negara dan falsafah negara Indonesia maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan melainkan disesuaikan dengan tujuan negara yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Sedangkan fungsi kredit menurut Baswir adalah :

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna modal keuangan atau uang. Para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yamg memerlukan untuk meningkatkan produksi atau meningkatkan usahanya, selain itu para pemilik modal juga dapat menyimpan uangnya pada lembaga keuangan. Uang tersebut digunakan sebagai pinjaman para pengusaha-pengusaha.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, wesel sehingga bila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, giro bilyet dan wesel akan dapat meningkatkan peredaran uang giral sehingga kredit perbankkan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan uang kartal, sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang.
3. Kredit dapat pula meningkatkan peredaran dan daya guna barang. Dengan mendapatkan kredit para pengusaha dapat

memproses bahan baku menjadi barang jadi sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu pula kredit dapat meningkatkan peredaran barang baik melalui penjualan barang secara kredit maupun dengan membeli barang dari suatu tempat dan menjual ke tempat lain yang mana pembelian tersebut uangnya dari kredit sehingga dalam hal ini kredit dapat pula meningkatkan suatu barang.

4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat kebijakan diarahkan kepada usaha-usaha antara lain :
   a. Pengendalian inflasi. Inflasi adalah kenaikan terus-menerus dalam tingkat harga suatu perekonomian akibat adanya kenaikan peningkatan agregat atau penurunan penawaran agregat (McEachern dan William, 2000).
   b. Peningkatan ekspor
   c. Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat. Arus kredit diarahkan pada sektor–sektor produktif dengan pembatasan kualitatif dan kuantitatif tujuannya untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri agar bisa di ekspor.
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha. Setiap orang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun ada kalanya dibatasi kemampuan di bidang

permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan dapat mengatasi kekurang mampuan pengusaha dalam memperoleh modal usaha.

6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan bantuan kredit dari bank atau lembaga keuangan pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek baru yang membutuhkan tenaga kerja dengan demikian bila perluasan dan pendirian proyek baru telah selesai tenaga-tenaga kerja akan memperoleh pendapatan.
7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha memberikan bantuan dalam bentuk kredit baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak hanya mempererat hubungan antara negara yang bersangkutan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional (Baswir, 2003).

d. Prosedur Pemberian Kredit

Dalam melakukan pemberian kredit, ada beberapa prosedur yang harus diperhatikan. Prosedur tersebut antara lain:

1. Persiapan kredit. Pemohon mengajukan permohonan secara tertulis dan melengkapi permohonan kredit dengan menyertakan berkas-berkas yang diperlukan.

2. Penilaian kredit. Atas dasar informasi yang diperoleh (dan data dilengkapi dengan pemeriksaan setempat oleh petugas), barulah dimasuki tahap penilaian kredit. Setiap pemohon kredit perlu diteliti apakah memenuhi persyaratan kelayakan. Salah satu pertimbangan penting adalah penilaian apakah pemohon kredit akan sanggup melunasi pinjaman itu pada waktunya dan membayar bunganya. Segi-segi manajemen, pemasaran, produksi, dan administrasinya juga menjadi bahan pertimbangan.
3. Pelaksanaan. Bila pemohon kredit dapat dikabulkan, maka mulailah tahap pelaksanaan kredit. Dalam tahap ini akan ditetapkan jumlah kredit yang diberikan dan tujuan penggunaannya, jangka waktu (kapan mulai dan kapan harus lunas), besarnya suku bunga, besarnya jaminan, cara pelunasan kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Baru setelah itu pemohon dapat mulai menarik kredit yang dimintanya.
4. Pengawasan. Setelah itu pihak masih perlu mengadakan pengawasan, yaitu memantau penggunaan kredit dan jalannya perusahaan. Pihak kreditur harus waspada jangan sampai timbul kemacetan dalam jalannya perusahaan atau adanya penyalahgunaan kredit pemohon. Dalam hal ini (seharusnya) pihak kreditur sering mengadakan pemeriksaan langsung

untuk mencocokkan antara laporan dan kenyataan. Bila timbul masalah, maka segera diambil tindakan penyelamatan.

3. Aset

Aset merupakan kekayaan perusahaan yang mencerminkan bagian dari output ekonomi di waktu lalu yang tidak dikonsumsi. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan tingkat perubahan aset perusahaan, karena tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan memudahkan perusahaan dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Aset yang meningkat merupakan sinyal mengenai peningkatan kinerja perusahaan secara umum. Sementara aset yang menurun, menunjukkan sinyal penurunan kinerja perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki oleh pengusaha menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan usahanya dan sekaligus menggambarkan kebutuhan modal kerja yang diperlukan (Nicholson, 2006).

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. (Becker, 2009) mendefinisikan bahwa human capital sebagai hasil dari keterampilan, pengetahuan dan pelatihan yang

dimiliki seseorang, termasuk akumulasi investasi meliputi aktivitas pendidikan, job training dan migrasi.

Tenaga kerja dalam suatu unit organisasi sangat dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, baik berupa materi ataupun produk berupa jasa. Produktivitas pegawai tersebut, saat ini menjadi pusat perhatian dalam upaya untuk meningkatkan kinerja yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi. Analisis yang lebih mengkonsentrasikan pada kinerja, akan lebih memberikan penekanan pada faktor utama antara lain adalah motivasi kerja pegawai. Organisasi akan berhasil melaksanakan program-programnya bila orang-orang yang bekerja dalam organisasi dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, para pegawai perlu diberikan arahan dan dorongan sehingga potensi yang ada dalam dirinya dapat diubah menjadi prestasi yang menguntungkan organisasi.

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat

ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak termasuk dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih untuk dan atau atas nama pihak ketiga bukan merupakan pendapatan karena tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Faktor-faktor yang menentukan pendapatan pelaku usaha kecil adalah dari faktor usia, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, jumlah kebutuhan hidup perhari, jam kerja, pendapatan perhari serta asal modal perhari modal usaha dan modal kerja. Namun hal yang mendominasikan adalah berapa lama jam kerja dan hasil yang di dapatkan. Pendapatan merupakan suatu gambaran tinggkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu yang umum digunakan biasanya satu bulan. Tingkat pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Moekijat, 2008). Pendapatan adalah semua imbalan jasa termasuk upah dan pembayaran khusus keuntungan, bunga dan untung perorangan di capai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pendapatan atau *income* adalah jumlah uang berupa laba, bunga dan sebagainya yang berasal dari usaha, profesi yang dimiliki. Pendapatan

atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil "penjualan" nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Hasil dari masyarakat yang di ukur dengan uang lazim dinamakan pendapatan masyarakat (*national income*) (Basrowi dan Suwandi, 2008).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
1.	Sumbawati, Fitryani, dan Budiman (2018)	**Variabel Independen:** Pemberian Kredit **Variabel Dependen:** Pendapatan UKM	Pemberian kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan UKM.
2.	Wulandari, Wahyuni, dan Diatmika (2017)	**Variabel Independen:** Jumlah Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit, dan Tenaga Kerja **Variabel Dependen:** Pendapatan Koperasi	Jumlah kredit dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Tingkat suku bunga kredit dan resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan.
3.	Wardiningsih dan Susanti (2017)	**Variabel Independen:** Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan **Variabel Dependen:** Pendapatan UMKM	Modal kerja, aset dan omzet penjualan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.
4.	Purnamayanti, Suwendra, dan Yulianthini (2014)	**Variabel Independen:** Pemberian Kredit **Variabel Dependen:** Pendapatan UMKM	Pemberian kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.
5.	Pikodana, Nuridja, dan Tripalupi (2014)	**Variabel Independen:** Pemberian Kredit **Variabel Dependen:** Pendapatan UMKM	Pemberian kredit mampu meningkatkan pendapatan UMKM.
6.	Hersana, Herawati, dan Atmadja (2014)	**Variabel Independen:** Jumlah Kredit, Nasabah, Tenaga Kerja **Variabel Dependen:** Pendapatan UMKM	Jumlah kredit, nasabah, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Sumber :Beberapa Penelitian Terdahulu 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pendapatan UMKM

Pemberian kredit adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam bank atau bukan bank dengan pihak lain dan melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga atau imbalan (Rinaldy, 2009).

Berdasarkan teori *resource-based view*, untuk meraih keunggulan kompetitif tidak terlepas dari teori tersebut yang mengarahkan manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya melalui sumber daya yang didapat dari pemberian kredit. Dengan bantuan kredit, pengusaha dapat memperluas usahanya sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Penelitian yang mendukung yaitu (Sumbawati et al., 2018) menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM. Penelitian (Purnamayanti et al., 2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemberian kredit terhadap pendapatan UMKM. Penelitian (Pikodana, Nuridja, dan Tripalupi, 2014) menunjukkan bahwa pemberian kredit mampu meningkatkan pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H_1: Pemberian Kredit berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM

2. Pengaruh Aset terhadap Pendapatan UMKM

Aset merupakan kekayaan perusahaan yang mencerminkan bagian dari output ekonomi di waktu lalu yang tidak dikonsumsi. Pertumbuhan dapat diukur dengan tingkat perubahan aset perusahaan, karena tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan memudahkan perusahaan dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih besar (Nicholson, 2006).

Berdasarkan teori *resource-based view*, untuk meraih keunggulan kompetitif tidak terlepas dari teori tersebut yang mengarahkan manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya melalui sumber daya yang didapat dari aset. Aset yang mendukung kegiatan produksi seperti peralatan, teknologi dan bahan baku dapat meningkatkan keungggulan bersaing sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha.

Penelitian yang mendukung yaitu (Wardiningsih dan Susanti, 2017) menunjukkan bahwa aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *catering* di Surakarta. Penelitian (Purwanti, 2017) menunjukkan bahwa aset memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Aset berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM

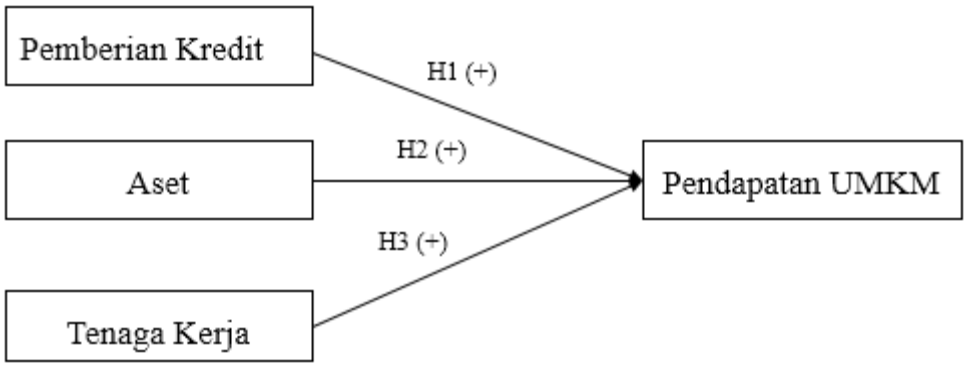
Tenaga kerja adalah semua orang yang mau ataupun bersedia dan memiliki kesanggupan untuk bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun mau dan mampu untuk bekerja, akan tetapi terpaksa menganggur karena tidak adanya kesempatan kerja (Sumitro, 2013).

Berdasarkan teori *resource-based view*, untuk meraih keunggulan kompetitif tidak terlepas dari teori tersebut yang mengarahkan manajemen perusahaan untuk mengembangkan usahanya melalui sumber daya yang didapat dari tenaga kerja. Tenaga kerja yang profesional yang memiliki kemampuan yang baik dapat meningkatkan keungggulan bersaing dengan mengembangkan sumber daya melalui produksi yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha.

Penelitian yang mendukung yaitu (Wulandari et al., 2017) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Penelitian (Hersana et al., 2014) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian (Novitri, 2015) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H3: Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM

D. Model Penelitian



Gambar 2.1

Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi terkait dengan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM di Wilayah Kota Magelang yang terdaftar dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang periode 2016 sampai 2018.

2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Arikunto (2006) mendefinisikan metode *purposive sampling* sebagai teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Notoatmodjo, 2010) metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) UMKM bidang industri makanan yang terdaftar dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang periode 2016 sampai 2018.
2) UMKM yang tidak memiliki informasi lengkap terkait dengan variabel penelitian
3) UMKM dengan lama usaha minimal 3 tahun.

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (pihak lain) dan data tersebut diperoleh melalui lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianakusus (Sugiyono, 2013). Jenis data sekunder dalam penelitian ini adalah menggunakan catatan keuangan UMKM di Wilayah Kota Magelang yang dilaporkan dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang periode 2016 sampai 2018.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobografi (Sugiyono, 2013).

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Perhitungan
1.	Pemberian Kredit	Penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan melunasinya dalam jangka waktu tertentu. (Sentosa, 2000).	*Gearing Ratio* = Jumlah Pinjaman / Modal Sendiri (Sentosa, 2000)	Rasio
2.	Aset	Sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif (Munawir, 2007).	Total aset (Munawir, 2007).	Nominal

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Perhitungan
3.	Tenaga Kerja	Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Wulandari, Wahyuni, dan Diatmika, 2017).	Jumlah tenaga kerja (Wulandari, Wahyuni, dan Diatmika, 2017).	Nominal
4.	Pendapatan	Hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki berupa uang kepada sektor produksi (Boediono, 2014).	Pendapatan (Boediono, 2014).	Nominal

Sumber : *Data Sekunder Penelitian Terdahulu, 2019*

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskritif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai prasyarat regresi linier yang berfungsi untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:154).

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Adapun alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih mendetail terkait normalitas data-data yang digunakan. Data dikatakan normal apabila hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi di mana terdapat kolerasi antar variabel bebas atau dengan kata lain adalah hubungan linear yang sempurna dan pasti di antara beberapa atau

semua variabel yang menjelaskan dari suatu model regresi. Uji multikolinealitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas/independen (Ghozali, 2018:103). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2018:107).

Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan membandingkan nilai DW dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%. Jika DW > nilai tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:110).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas merupakan uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:134).

Salah satu alat uji yang digunakan untuk menguji data yang ada apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak dapat digunakan menggunakan Uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolut* residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas dan begitu pula sebaliknya.

3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yaitu hubungan secara linier antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Teknik analisis tersebut sesuai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keterkaitan antara beberapa variabel. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena variabel independen yang digunakan lebih

dari satu variabel. Selain itu mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 ASSET + \beta_3 TK + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan UMKM
PK = Pemberian Kredit
ASSET = Aset
TK = Tenaga Kerja
α = konstanta
β = koefisien
e = *error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

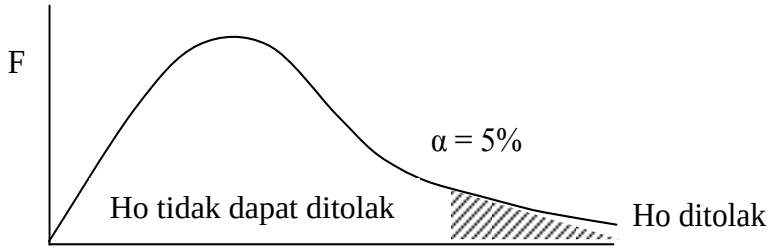
Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel

dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 seperti yang banyak dianjurkan oleh peneliti (Ghozali, 2018).

b. Uji F (*Goodness of Fit*)

Menurut (Ghozali, 2018), uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji statistik F bertujuan apakah model yang digunakan telah *fit*. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df1) = k dan derajat kebebasan penyebut (df2) = n – k – 1, dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel menggunakan kriteria sebagai berikut:

a. Jika F hitung > F tabel dan *p value* < α = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya model regresi dapat dikatakan cocok (*fit*).
b. Jika F hitung < F tabel dan *p value* > α = 0,05, maka Ho diteima atau Ha ditolak, artinya model regresi dapat dikatakan tidak cocok (tidak *fit*).



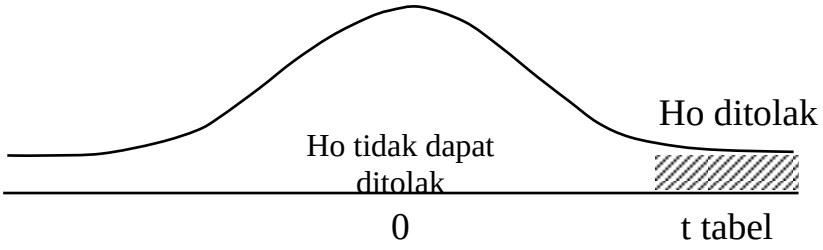
Gambar 3.1

Penerimaan Uji F

c. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa cepat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuan pengujian dengan uji t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df = n – 1, dimana n adalah jumlah sampel.

1) Kriteria penerimaan hipotesis positif
   a) Jika t hitung > t tabel, atau P value < α = 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
   b) Jika t hitung < t tabel, atau P value > α = 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Penerimaan Hipotesis Positif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit, aset, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM. Objek penelitian ini adalah UMKM di Wilayah Kota Magelang yang terdaftar dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang periode 2016 sampai 2018. Sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan (54 sampel). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kemampuan variabel pemberian kredit, aset, dan tenaga kerja dalam menjelaskan variabel pendapatan UMKM adalah sebesar 62,5% sedangkan sisanya 37,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.
2. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa variabel pemberian kredit, aset, dan tenaga kerja mampu menjelaskan variabel dependen secara baik dan model yang digunakan dalam penelitian sudah *fit*.
3. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel pemberian kredit, aset, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi pendapatan UMKM.
2. Objek penelitian ini terbatas pada UMKM di Kota Magelang. Hal ini memungkinkan perbedaan hasil pembahasaan maupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi pendapatan UMKM seperti tingkat suku bunga kredit dan risiko kredit. Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pendapatan, apabila tingkat suku bunga kredit semakin tinggi maka pendapatan semakin rendah. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap pendapatan, apabila resiko kredit semakin tinggi maka pendapatan semakin rendah (Wulandari, Wahyuni, dan Diatmika, 2017).
2. Objek penelitian ini terbatas pada UMKM di Kota Magelang. Hal ini memungkinkan perbedaan hasil pembahasaan maupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian karena penelitian ini hanya dalam periode selama 3 tahun. Penambahan periode penelitian dapat menambah kemampuan penelitian dalam menganalisis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Barney, J. B. (1991). *Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*. *Journal of Management* (Vol. 17).

Basrowi, dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.

Baswir, R. (2003). *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta: BFFE.

Becker, G. S. (2009). *Human Capital : a theoretical and empirical analysis, with special reference to education 3rd edition*. London: The University of Chicago Press, Ltd.

Belkaoui, A. R. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Joournal of Intellectual Capital*, *4*, 215–226.

Boediono. (2014). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Disperindag.kotamagelang.go.id. (2018). UMKM di Kota Magelang.

Dwi, H. (2017). Peran Penting UMKM Penggerak Penting Ekonomi.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.

Hartati, Anny dan Rosyad, Anisur (2008). Analisis Produksi dan Produktivitas Agroindustri Kedelai di kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jendral Sudirman

Hersana, K. D., Herawati, N. T., dan Atmadja, A. T. (2014). Pengaruh Jumlah Kredit , Nasabah , dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, *1*. Jurnal Akuntansi Program S1.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Jannah, M. (2013). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Kusrini. (2008). *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Malik, R. (2017). Analisis Pengaruh Kredit, Aset dan Jumlah Pegawai Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UMKM) Penerima Kredit Bank Perkreditan Rakyat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

McEachern, A., dan William. (2000). *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Moekijat. (2008). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BFFE.

Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.

Nicholson, W. (2006). *Teori Ekonomi Mikro I*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Novitri, I. A. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Industri Tempe. Jurnal Akuntansi Program S1.

Panca Indrawan Anugrah, V. (2010). Analisis Pemberian Kredit Dalam Meningkatkan Pendapatan. Jurnal Manajemen.

Pikodana, P., Nuridja, M., dan Tripalupi, L. E. (2014). Pengaruh Pemberian Kredit PT BPR Suryajaya Terhadap Pendapatan UMKM Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2013. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Prabhandina, A. (2016). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Industri Rumah Tangga. Jurnal Ekonomi.

Purnamayanti, N. W. A., Suwendra, I. W., dan Yulianthini, N. N. (2014). PENDAPATAN UMKM e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, *2*. Jurnal Akuntansi Program S1.

Purwanti, D. (2017). Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado Feiby Pisga Jacobs Hanny . Posumah, 1–13. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Rinaldy, E. (2009). *Membaca Neraca Bank*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing.

Sentosa, S. (2000). *Hukum Perbankan*. Bandung: CV Mandar Maju.

Sinungan, M. (2014). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2007). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumbawati, N. K., Fitryani, I., dan Budiman, A. (2018). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus PT . Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Moyo Hilir) Tahun 2014-2016, *15*(1), 1–8. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Samawa.

Sumitro, D. (2013). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

Suyatno, T. (2011). *Dasar-dasar Perkreditan* (4th ed.). Gramedia Utama.

Tohar, M. (2004). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.

Uly. (2018). Kemenkop Targetkan Pertumbuhan UMKM Capai 5% di 2019.

Wardiningsih, S. S., dan Susanti, R. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Pendapatan UMKM Catering di Wilayah Surakarta, *5*(1), 84–93. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Wulandari, N. M. M., Wahyuni, M. A., dan Diatmika, P. G. (2017). Risiko Kredit , dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pada Koperasi Kredit Swastiastu Periode 2012-2015 e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, *7*(1). Jurnal Akuntansi Program S1.

www.depkop.go.id. (2018). No Title. (diakses 22 November 2018).